



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Demensia adalah sebuah sindrom kemunduran fungsi kognitif seperti kehilangan ingatan, sulit berpikir dan menurunnya kemampuan dalam beraktifitas sehari-hari. (who.int). Demensia adalah salah satu penyebab terbesar dari ketidakmampuan dan ketergantungan lansia di seluruh dunia. Menurut data yang dimiliki oleh WHO (2016), di seluruh dunia terdapat 47,5 juta orang yang menderita demensia dan ada 7,7 juta kasus demensia baru setiap tahunnya. Pada 2030, diperkirakan penderita demensia akan meningkat hingga 75,6 juta orang dan pada 2050 menjadi 135,5 juta orang.

Menurut Departemen Kesehatan RI (depkes.go.id), sebanyak satu juta lansia di Indonesia menderita demensia dan diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat hingga dua kali lipat pada tahun 2030. Dengan meningkatnya jumlah penderita demensia di Indonesia, haruslah sebanding dengan kesadaran masyarakat terhadap sindrom tersebut, karena kesadaran merupakan satu dari tiga cara mengurangi permasalahan demensia di dunia yang digagas oleh The National Dementia Strategy (NDS) yaitu dengan meningkatkan kesadaran, diagnosis dini dan peningkatan kualitas penanganan. Menurut World Health Organization (2016), demensia sendiri bisa dicegah dan dari wawancara yang penulis lakukan dengan dr. Kamalia Djani, Sp.S., cara mencegah demensia adalah dengan memiliki gaya hidup sehat.

Penulis melakukan survei yang dilakukan pada tanggal 24 Maret – 1 April 2017 terhadap 77 responden berusia 18-24 tahun mengenai pengetahuan mereka terhadap sindrom demensia. Sebanyak 68% responden tidak mengetahui tentang demensia selain itu sebanyak 98% responden tidak pernah mendapatkan pengetahuan dalam bentuk seminar atau penyuluhan apa pun mengenai demensia.

Cara yang baik dalam menyampaikan informasi mengenai demensia adalah melalui media interaktif. Seperti yang disampaikan oleh Otto (2008), dengan melibatkan target *audiens* di dalam penyampaian informasi, *audiens* akan menerima informasi yang disampaikan dengan lebih kasual dan sukarela sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan lebih baik jika dibandingkan dengan yang dalam penyampaiannya tidak melibatkan *audiens*. Juga menurut Street, Gold & Manning (2009), media interaktif merupakan media yang paling efektif untuk mempromosikan kesehatan. Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai demensia, dibutuhkan perancangan media interaktif untuk sosialisasi demensia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana perancangan media interaktif untuk sosialisasi demensia?

## **1.3. Batasan Masalah**

Penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

- a. Geografis

Jakarta & Tangerang

b. Demografis

Laki-laki dan perempuan

20-25 tahun

Ekonomi menengah ke atas

c. Psikografis

Memiliki kesadaran terhadap pola hidup sehat tetapi belum menjalankannya

Sehari-hari sering menggunakan media interaktif digital

#### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang hendak dicapai dengan tugas akhir ini adalah merancang media interaktif untuk sosialisasi demensia.

#### 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir ini bermanfaat untuk:

1. Penulis

Dengan perancangan tugas akhir ini, penulis mendapatkan pembelajaran baru mengenai bagaimana membuat sosialisasi yang dapat mendukung target masyarakat. Penulis juga berkesempatan menerapkan ilmu yang selama ini

penulis dapat selama perkuliahan pada perancangan tugas akhir ini. Tugas akhir ini sekaligus menjadi syarat memperoleh gelar Sarjana Seni.

## 2. Target Masyarakat

Hasil dari perancangan tugas akhir ini dapat berguna bagi target yang ditentukan penulis, yaitu dewasa muda, agar pengetahuan mereka tentang demensia bertambah dan dapat mencegahnya dengan beralih ke pola hidup sehat sehingga penderita demensia berkurang.

## 3. Universitas

Diharapkan tugas akhir ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara dalam merancang sosialisasi khususnya mengenai kesehatan.

UMMN